

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di indonesia yang di lengkapi asrama sebagai tempat bermukim santri-santri dengan didasari mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkan sebagian amal keseharian di masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan tertua, pondok pesantren merupakan pran terbesar dalam mencerdaskan anak bangsa, tidak sedikit para pemimpin indonesia lahir dari Pondok Pesantren seperti K.H Wahid Hasim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifudin zuhri, dan lain-lain. Pondok Pesantren merupakan perkembangan lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama.²

Lembaga pendidikan pondok pesantren mendidik ilmu-ilmu keagamaan untuk menguatkan daya hati nurani mereka dengan keimanan untuk menuju hal-hal yang baik. Para santri tidak hanya belajar mengaji tetapi para santri juga memiliki peraturan yang memikat untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran islam. Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran islam merupakan ajaran yang bersifat menyeluruh.

² Nur Komariyah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Skripsi, (Fakultas Agama Islam : Indragiri, 2016), hal, 185.

Selain itu, pondok pesantren diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan responsi terhadap tantangan dan tuntutan dalam konteks ruang waktu yang ada.³ Untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan ideal, tentu saja harus menghadapi dan menuntaskan berbagai persoalan yang saat ini sedang menantang atau bahkan mengancamnya. Didasari atau tidak, gempuran modernisasi, dengan segala dampaknya, membuat pesantren agak kelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya.

Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara professional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar lagi. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik.⁴ Hal ini tidak terlepas dari adanya manajemen dan pengawasan yang baik oleh pengasuh Pondok Pesantren serta komitmen oleh semua santri untuk belajar ketrampilan minat bakat dan memenuhi kebutuhan pasar. Masing – masing bidang ketrampilan juga terdapat manajer atau penanggung jawab yang dipilih oleh Pengasuh Pondok Pesantren dengan ketentuan yang sudah tamat Madrasah Diniyah.

Untuk itu manajemen pelatihan minat bakat santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menjadi suatu yang cukup menarik untuk diteliti.

³ Pebby Anggerina Eka Lausia, *Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Minat dan bakat Santri di pondok pesantren Al – Hikmah Wayhalim Bandar Lampung*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hal, 18.

⁴ Muhammad Isnaini, *Manajemen Kesantrian Studi tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul `Ulum Al-Islamy Pantairaja Kampar Riau*, (Riau : Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2012), hal, 1-2.)

Adapun aspek pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini bagaimana Manajemen Pelatihan Santri di Pondok Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Kajian penelitian ini tidak hanya selesai pada taraf pengungkapan pentingnya sebuah Manajemen Pelatihan Minat Bakat Santri saja, namun juga mengkaji implementasi manajemen pelatihan minat bakat mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, analisis jabatan dan tugas, perumusan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut. Sehingga melalui upaya ini output santri yang dihasilkan kelak tidak hanya sebatas hal tafaqur fi ad-din (pintar dalam ilmu agama), tetapi juga diharapkan memiliki kecakapan secara psikomotorik atau kerampilan minat bakatnya.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah melakukan transformasi dengan memasukan kegiatan pelatihan minat bakat kedalam program kegiatan pondok pesantren. Pelatihan Ketrampilan di pondok Pesantren Nurul Hidayah ditentukan oleh pengasuh Pondok Pesantren dengan menganalisis dan memanfaatkan sumber daya baik internal maupun eksternal. Minat bakat yang ada lebih mengikuti usaha lokal disekitar wilayah Pondok Pesantren. Sehingga harapan besar Pondok Pesantren nurul Hidayah mampu mencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual dan skill.⁵

Pondok Pesantren Nurul Hidayah kegiatan telah berdiri sejak tahun 1991 dan menjadi satu-satunya Pondok Pesantren di Kota Kebumen dengan basis ketrampilan minat bakat dan pemasaran hasil produksi santri.

⁵ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren nurul hidayah, K. H Abdul Qodir Jaelani, 26 juni 2023.

Pelatihan minat bakat dan pemasaran hasil produksi santri telah memberdayakan seluruh santri putra dan putri dari seluruh angkatan madrasah. Hanya saja bagi santri yang belum menempati kelas 3 madrasah, tidak di perbolehkan mengikuti ketrampilan minat bakat. Mereka difokuskan untuk mengaji dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pelatihan Ketrampilan minat bakat santri di Pondok pesantren Nurul Hidayah diantaranya yaitu pelatihan pembuatan tempe, tahu, peci, peternakan ayam petelor, peternakan kambing, perikanan lele, warnet, toko mainan anak, toko bangunan, koprasia putra dan koprasia putri. Semua pelatihan minat bakat dan pemasaran hasil produksi santri tersebut berkembang dengan bertahap, tidak secara bersamaan. pelatihan minat bakat dan pemasaran hasil produksi santri ini sebagai icon Pondok Pesantren Nurul Hidayah untuk membedakan dengan Pondok Pesantren yang lainnya, dan tentunya K.H Kholawi Mahasin selaku perintis Pondok Pesantren Nurul Hidayah berharap bahwa santrinya tidak hanya pandai dalam ilmu agama namun juga pandai dalam segala ilmu, khususnya dalam bidang industri dan usaha lokal.⁶

Pelatihan ketrampilan minat bakat dan pemasaran hasil produksi santri Pondok pesantren Nurul Hidayah dilakukan setiap hari pukul 08:30 – 12:00 WIB oleh sekitar 400 santri dengan bidangnya masing-masing. Pelaksanaan pelatihan minat bakat dengan waktu yang relatif singkat untuk setiap harinya mampu menghasilkan 1.775 bungkus tempe, 11.760 tahu, 200

⁶ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren nurul hidayah, K.H Abdul Qodir Jaelani, 26 juni 2023.

peci dan 55 kg telur. Selain itu, selama 3 – 5 bulan sekali santri mampu memanen 1 kwintal ikan lele dan juga menghasilkan berbagai produk yang lainnya.

Salah satu hasil produksi santri yang terkenal di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan sudah terdistribusikan ke luar kota bahkan ke luar Jawa adalah peci. Produksi peci ini di beri nama Al-Aqso. Peci – peci tersebut didistribusikan di sekitar kebumen dan juga atas pesanan konsumen dari Jawa Timur Madiun, Jawa Tengah seperti Kudus, Sumatra seperti Lampung, Kalimantan dan Jakarta.

Hal lain yang menarik dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah bahwa Pondok ini termasuk Pondok Pesantren salaf, tidak memiliki sekolah formal, namun semua para santrinya diajarkan ketrampilan minat bakat. Pengelolaan ketrampilan minat bakat santri ini sepenuhnya dipegang oleh santri. Mulai dari pembuatan, pengepakan dan pemasaran. Semuanya dikerjakan oleh santri. Pengasuh Pesantren percaya sepenuhnya terhadap santri dalam pengelolaan ketrampilan ini, menjadikan santri lebih giat dalam bekerja sebagai wujud dari implementasi tanggungjawab dan amanah yang diberikan oleh kyai. Selain itu, dari semua santri yang mengikuti pelatihan ini, semuanya mendapatkan gaji. Jadi santri tidak hanya mendapatkan ketrampilan secara gratis, tetapi juga mendapatkan gaji dari masing – masing bidang ketrampilan.

Dari berbagai uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan pondok Pesantren salaf berbasis

keterampilan minat bakat yang mempunyai keunikan untuk diteliti. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang. “Manajemen Pelatihan Minat Bakat Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil membangun sebuah visi dimana minat bakat yang akan muncul dari jiwa masing masing santri pastilah akan berbeda-beda, sehingga dilakukan pembinaan terhadap siswa atau santri dan membutuhkan wadah seperti Manajemen Pelatihan. Dasar pemikiran penyelenggaraan Manajemen Pelatihan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen bukan semata-mata terletak ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) ketentuan dari atas, namun yang lebih penting merupakan menyangkut upaya memfasilitasi serta mengarahkan para santriwan santriwati yang selanjutnya dianggap konseling, agar mampu mengembangkan potensi dirinya untuk menyalurkan bakat dan minat santri. Menyangkut aspek emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual dalam pengembangan potensi diri, baik selama masih berada di Pondok Pesantren ataupun setelah keluar dari pesantren.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses Manajemen Pelatihan Minat Bakat Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang timbul dalam Manajemen Pelatihan Minat Bakat Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam menginterpretasikan kandungan judul dan mudah kan memahami penelitian, kiranya perlu di tegaskan istilah yang terdapat pada judul penelitian sebagai berikut :

1. Manajemen Pelatihan

Secara terminologi, George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah cara pencapaian tujuan sudah di rancang melalui pelantara orang lain. Pelayanan tidak akan tersusun jika tidak ada tindakan, susunan, tercapainya pelayanan itu apabila di kelolah dengan mutu yang baik. Dapat di pahami bahwa manajemen merupakan komponen yang paling utama dari komponen - komponen yang lain di anggap optimal agar suatu tujuan tersebut terpusat dan di dalam suatu tujuan.⁷

Menurut Kahirul Umam, manajemen di artikan secara umum pencapaian sebuah kegiatan yang diinginkan sehingga keinginan akan tercapai apabila strategi manajemen tersebut berjalan dengan baik *getting things done through the effort of other people*. Dari pengertian tersebut

⁷ Andang, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, cet ke dua (Jakarta : Malang 2017), hal 21.

tersirat adanya empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai, dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.⁸

Kata pelatihan berasal dari kata latih yang artinya “telah biasa”. Keadaan telah biasa diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar atau di ajar. Latihan berarti pelajaran untuk membiasakan diri atau untuk mendapatkan kecakapan tertentu. Pelatihan adalah orang yang memberikan latihan. Kata pelatih awalan *ke* dan ahiran *an* bermakna pemberian sifat pada kegiatan pemberian latihan terhadap seseorang atau sekelompok orang sehingga memiliki sejumlah ketrampilan atau kecakapan yang dibutuhkan.⁹

2. Minat Bakat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah peserta didik.¹⁰

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest aresources of motivation which drive people to do what they want to do when they are*

⁸ Lukman Hakim and Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Cet pertama, (Jambi : Timur Laut Aksara, 2018), hal, 65.

⁹ Zuwira, *Manajemen Sistem Kepelatihan Teori dan Praktik*, Cet pertama, (padang : SUKABINA press, 2007), hal, 3-4.

¹⁰ Zainal Abidin and Nasirudin, *Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi*, hal, (Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna : Banyuwangi, 2021), hal, 125 - 126.

free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it. (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.¹¹

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan.¹²

Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).¹³

3. Santri

Sementara santri berasal dari bahasa jawa, dengan kata "cantrik", yang di artikan "seseorang antusias nya mengikuti apa yang di tugas kan sama kiyai/guru dengan bertujuan mencari barokah ke ilmuan nya para ulama tersebut". Santri biasanya menetap di pondok pesanteren. Dengan demikian, santri adalah murid atau pelajar atau orang mempelajari ilmu - ilmu keislaman. Tentunya untuk mengetahui satu bidang ilmu pertama

¹¹ *Ibid*, hal, 126.

¹² *Ibid*, hal, 123.

¹³ *Ibid*, hal, 123 - 124.

dengan ilmu yang lebih tinggi. Biasanya, santri menyelesaikan pendidikan nya hingga selesai di pesantren, mereka mengabdikan ke pada kiyai melalui menjadi pengurus pesantren.¹⁴

Jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses penataan dan pengaturan kegiatan yang berhubungan dengan santri mulai awal masuk sampai keluarnya santri dari pesantren. Dengan demikian manajemen pelatihan bertujuan untuk mengatur kegiatan pembelajaran di bidang kesiswaan atau kesarifan, agar pembelajaran di pesantren dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta membanggakan kepada orang tua ilmu yang sudah di dapat kan di pesantren.

4. Pondok pesantren

Pondok Pesantren Nurul Hidayah kegiatan menjadi satu-satunya Pondok Pesantren di Kota Kebumen dengan basis pelatihan ketrampilan minat bakat dan pemasaran hasil produksi santri. Pelatihan minat bakat dan pemasaran hasil produksi santri telah memberdayakan seluruh santri putra dan putri dari seluruh angkatan madrasah. Hanya saja bagi santri yang belum menempati kelas 3 madrasah, tidak di perbolehkan mengikuti ketrampilan minat bakat. Mereka difokuskan untuk mengaji dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

¹⁴ Muhammad Isnaini, *Manajemen Kesarifan*, (UIN Sultan Syarif Kasim : Riau, 2012), hal, 12.

¹⁵ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah, K.H. Abdul Qodir Jaelani, 26 Juni 2023.

E. Tujuan

Untuk memperoleh hasil yang di harapkan, maka perlu di tetapkan tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian dalam masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Manajemen Pelatihan minat Bakat Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengefektifkan Manajemen Pelatihan Minat bakat di Pondok Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada penelitian diatas, maka kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca setidaknya dapat belajar dari hasil penelitian sehingga memberikan kemanfaatan.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang lain khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
 - c. Menambah pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti seputar Manajemen Pelatihan Minat Bakat Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.
2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pondok Pesantren, diharapkan dapat memberikan contoh terhadap lembaga Pondok Pesantren yang lain.
- b. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah daftar referensi sebagai acuan penelitian yang akan datang.
- c. Bagi pembaca, di harapkan mampu memberikan gambaran terhadap Manajemen pelatihan khususnya di lokasi terkait.